
Pengenalan Dasar Kecerdasan Buatan dan Prinsip Etika Penggunaannya bagi Siswa SMA Telkom Bandung

INFO PENULIS

Jondri
Universitas Telkom
jondri@telkomuniversity.ac.id

Indwiarti
Universitas Telkom
indwiarti@telkomuniversity.ac.id

Agung Toto Wibowo
Universitas Telkom
agungtoto@telkomuniversity.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2776-5148
Vol. 6, No. 1, Juni 2026
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2026 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Jondri., Indwiarti., & Wibowo, A. T. (2026). Pengenalan Dasar Kecerdasan Buatan dan Prinsip Etika Penggunaannya bagi Siswa SMA Telkom Bandung. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6 (1), 8-12.

Abstrak

Perkembangan teknologi pada era Revolusi Industri 4.0 menjadikan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) sebagai salah satu kompetensi esensial yang perlu dimiliki peserta didik. Naskah Akademik Pembelajaran Koding dan Kecerdasan Artifisial pada Pendidikan Dasar dan Menengah yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia menegaskan pentingnya integrasi literasi komputasi, pemrograman, dan AI secara sistematis dalam kurikulum, sekaligus menekankan dimensi etika, tanggung jawab, dan keamanan digital. Siswa Sekolah Menengah Atas berada pada posisi strategis sebagai calon talenta digital masa depan. Namun, pemahaman mereka terhadap konsep dasar AI dan implikasi etis penggunaannya masih terbatas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa melalui pengenalan dasar-dasar kecerdasan buatan serta penanaman prinsip etika dalam pemanfaatan AI di konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan berupa pemaparan materi secara interaktif berbasis studi kasus, dan diskusi kelompok terarah mengenai konsep dasar AI dan masalah etika dalam penggunaan AI seperti privasi data, plagiarisme berbantuan AI, dan tanggung jawab pengguna teknologi. Kegiatan juga dilengkapi dengan demonstrasi sederhana tentang cara kerja AI untuk memperkuat pemahaman konseptual siswa. Hasil pengabdian masyarakat dapat dirasakan oleh peserta. Hal ini dapat dilihat dari 90% peserta yang menjawab setuju dan sangat setuju untuk pertanyaan kuesioner “materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta”.

Kata kunci: kecerdasan buatan, etika penggunaan AI, *machine learning*.

Abstract

Technological developments in the Industrial Revolution 4.0 era have made artificial intelligence (AI) one of the essential competencies that students need to possess. The Academic Paper on Coding and Artificial Intelligence Learning in Primary and Secondary Education issued by the Education Standards, Curriculum, and Assessment Agency of the Ministry of Primary and Secondary Education of the Republic of Indonesia emphasizes the importance of systematically integrating computational literacy, programming, and AI into the curriculum, while emphasizing the dimensions of ethics, responsibility, and digital security. High school students are in a strategic position as potential future digital talents. However, their understanding of the basic concepts of AI and the ethical implications of its use is still limited. This community service activity aims to improve students' digital literacy by introducing the basics of artificial intelligence and instilling ethical principles in the use of AI in academic contexts and everyday life. The implementation method is an interactive presentation of material based on case studies and focus group discussions on the basic concepts of AI and on ethical issues in its use, such as data privacy, AI-assisted plagiarism, and the responsibilities of technology users. The activity also includes simple demonstrations of how AI works to strengthen students' conceptual understanding. The results of the community service can be felt by participants. This can be seen in 90% of participants who answered "agree" or "strongly agree" to the questionnaire question "activity materials are in accordance with the needs of partners/participants".

Key Words: Artificial Intelligence, ethics of AI use, machine learning,

A. Pendahuluan

Pembelajaran koding dan kecerdasan artifisial (KA) saat ini menjadi kebutuhan pokok dalam dunia pendidikan modern. Pengintegrasian kedua bidang ini tidak hanya memperkuat literasi digital dan kemampuan pemecahan masalah, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting seperti berpikir komputasional, analisis data, perancangan algoritma, pemahaman etika KA, serta cara pandang yang berpusat pada manusia. Dengan adanya ekosistem pembelajaran yang inklusif, pendidikan di Indonesia diharapkan mampu melahirkan generasi yang kompetitif sekaligus menjamin pemerataan akses pendidikan bermutu bagi seluruh peserta didik, baik di wilayah perkotaan maupun di daerah 3T. (Prihatin, M. R. (2025), Loso dkk (2022)).

Kebutuhan penerapan koding dan KA semakin mendesak seiring dengan perkembangan Industri 4.0 dan 5.0 yang menuntut sumber daya manusia dengan penguasaan teknologi yang tinggi. Karena itu, integrasi koding dan KA dalam kurikulum bukan lagi sekadar terobosan, melainkan suatu keharusan untuk membentuk generasi yang adaptif terhadap dinamika zaman. Kolaborasi antara pemerintah, satuan pendidikan, dunia industri, dan masyarakat menjadi kunci agar Indonesia tidak hanya berperan sebagai konsumen, tetapi juga produsen teknologi dan inovasi. Di saat yang sama, generasi muda perlu dibekali keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan solutif untuk menjawab tantangan global. (Awaluddin, Hadi, M.S. (2025)).

Sebagai tindak lanjut, pemerintah melalui Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah telah menyusun naskah akademik berjudul "Pembelajaran Koding dan Kecerdasan Artifisial Pada Pendidikan Dasar dan Menengah". Dokumen ini menguraikan secara jelas alasan perlunya koding dan KA diajarkan sejak jenjang dasar. Selain itu, disajikan pula rincian materi koding dan KA untuk setiap jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, hingga SMA. (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia (2025)).

Masyarakat sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa SMA Telkom Bandung telah berdiri sejak tahun 1990 dan telah meluluskan lebih dari 33 angkatan. SMA Telkom Bandung berlokasi di Kawasan Bandung Technoplex dan berada dibawah naungan PT.Telkom Indonesia, serta Yayasan Pendidikan Telkom. Berada di lingkungan yang sejuk dan asri menjadikan SMA TELKOM BANDUNG sekolah yang nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. SMA TELKOM BANDUNG dilengkapi dengan berbagai fasilitas berbasis IT

untuk mendukung proses belajar dan mengajar yang baik, dipimpin oleh kepala sekolah yang telah meraih juara 1 nasional dalam kategori kepala sekolah berprestasi. SMA TELKOM BANDUNG memiliki berbagai fasilitas diruang terbuka hijau dan memiliki berbagai ekstrakurikuler untuk meningkatkan dan mendukung minat bakat para siswa dan memberi kesempatan siswa untuk lebih berprestasi. Program unggulan yang dimiliki SMA TELKOM BANDUNG adalah kegiatan Tahfidz Quran dan pembelajaran berbasis ICT. hal ini menjadikan sma Telkom Bandung sebagai sekolah yang mampu mencetak lulusan berprestasi. SMA Telkom Bandung terakreditasi A (Unggul) berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor : 1442/BAN-SM/SK/2019.

Luas area SMA Telkom Bandung sekitar 8.218 m². Memiliki ruang administrasi tata usaha, kepala sekolah, ruang wakasek, ruang security, lapangan parkir yang representatif, lapangan olahraga/upacara, ruang pertemuan, 30 ruang Teori/Kelas, 5 ruang laboratorium, ruang konseling, ruang UKS, tempat ibadah (masjid), taman sekolah, dan lingkungan sekolah yang dilengkapi dengan CCTV.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman tentang dasar kecerdasan buatan serta etika dalam penggunaannya kepada guru siswa SMA Telkom Bandung.

B. Metodologi

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Ruangan 0716 Gedung TULT Telkom University. Peserta terdiri dari 20 orang siswa SMA Telkom Bandung dan 3 orang guru pendamping. Materi yang diberikan adalah pengantar kecerdasan buatan yang berisi berbagai macam teknik kecerdasan buatan dan *machine learning*. Selain itu diberikan juga etika dalam menggunakan pelbagai tool AI.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Kunjungan ke SMA Telkom Bandung untuk membahas jadwal pelaksanaan pelatihan. Bertemu dengan bagian humas sekolah.
- b. Pelatihan pengenalan dasar kecerdasan buatan dan prinsip etika penggunaannya bagi siswa SMA Telkom Bandung. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua sesi. Sesi pertama mengenai dasar-dasar kecerdasan buatan dan berbagai teknik pada kecerdasan buatan. Materi kedua berisi tentang *machine learning*. Materi diberikan dengan mengombinasikan pemaparan dan penggunaan alat bantu coding pada laptop.
- c. Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan dengan mengedarkan kuisisioner kepada para peserta. Pada kuesioner ini ditanyakan tentang manfaat kegiatan, kesesuaian waktu pelaksanaan, kemudahan materi dipahami, apakah panitia membantu selama kegiatan, keberlanjutan kegiatan dan peningkatan pemahaman tentang materi yang diberikan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan dasar kecerdasan buatan dan prinsip etika penggunaannya diikuti oleh 20 siswa dan 3 orang guru pendamping. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis 7 Mei 2026 mulai jam 9.00 sampai dengan 12.00 WIB bertempat diruang 0716 gedung TULT Telkom University. Materi yang disampaikan adalah dasar-dasar kecerdasan buatan dan berbagai teknik pada kecerdasan buatan. Materi kedua berisi tentang *machine learning* dan etika penggunaan AI. Pada gambar 1 dapat dilihat foto-foto dokumentasi kegiatan.





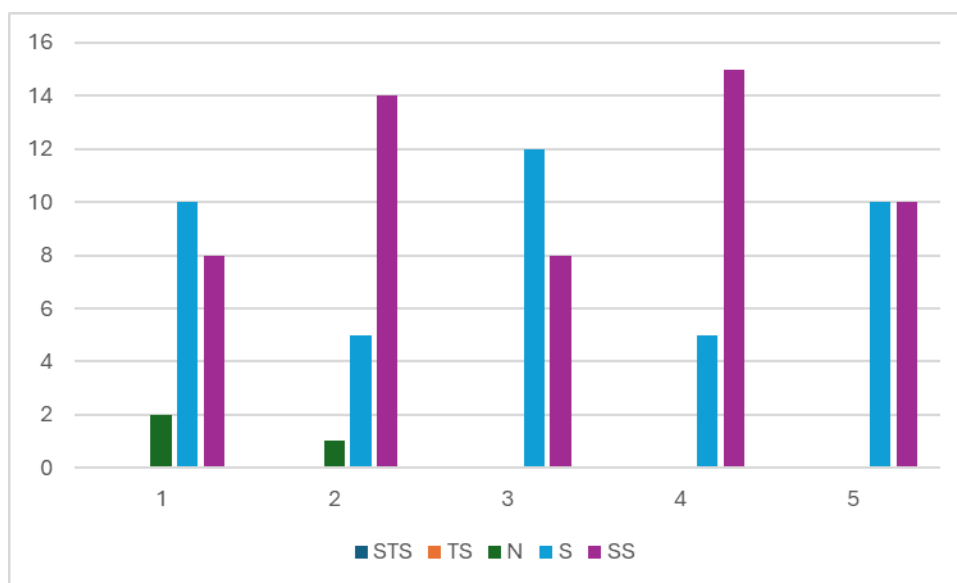
Gambar 1 Dokumentasi kegiatan (a,b,c) penyampaian materi (d) foto bersama dengan peserta.

Setelah pelaksanaan kegiatan pengenalan, kepada peserta diberikan quisioner untuk mendapatkan umpan balik. Daftar pertanyaan dan rekap hasil survey dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1 Survey pengenalan dasar kecerdasan buatan dan prinsip etika penggunaannya bagi siswa SMA Telkom Bandung

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta	0	0	2	10	8	
2	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup	0	0	1	5	14	
3	Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami	0	0	0	12	8	
4	Tim panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	0	0	0	5	15	
5	Mitra/peserta berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang	0	0	0	10	10	
Total		0	0	3	42	55	
Persentase		0	0	3	42	55	
Persentase setuju dan sangat setuju							97

Dari tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar peserta setuju dan sangat setuju dengan kegiatan yang dilakukan, 97% siswa yang mengikuti kegiatan. Untuk melihat distribusi jawaban dari siswa peserta pelatihan pada setiap pertanyaan dapat dilihat pada gambar 2. Dari gambar 2 terlihat bahwa untuk setiap pertanyaan, persentase jawaban yang paling tinggi adalah sangat setuju dan setuju.



Gambar 2 Distribusi jawaban siswa peserta pelatihan pengenalan dasar-dasar kecerdasan buatan dan etika dalam penggunaanya

Kepuasan siswa peserta pelatihan pengenalan dasar-dasar kecerdasan buatan ini dapat dibagi kedalam kelompok, pelaksanaan dan materi yang diberikan. Dari sisi materi, peserta merasakan materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan (pertanyaan 1), disajikan dengan jelas dan mudah dipahami (pertanyaan 3). Sementara dari sisi pelaksanaan peserta merasakan waktu pelaksanaan yang tepat (pertanyaan 2), dan panitia memberikan layanan yang baik (pertanyaan 4). Dari pertanyaan no 5, semua peserta setuju dan sangat setuju kegiatan seperti ini dilanjutkan dimasa mendatang.

D. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat ini telah selesai dilaksanakan dan memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada siswa peserta di akhir acara. Baik dari sisi materi maupun pelaksanaan, peserta mengapresiasi kegiatan ini.

E. Referensi

- Awaluddin, Hadi, M.S. (2025), INTEGRASI PEMBELAJARAN CODING DAN KECERDASAN BUATAN DI SEKOLAH DASAR: TANTANGAN DAN PELUANG, Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, ISSN : 2548-6950 Volume 10 Nomor 1 <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21753>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia (2025), Naskah akademik pembelajaran coding dan kecerdasan artifisial pada Pendidikan dasar dan menengah, download 20 April 2025 from https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1741766787_manage_file.pdf
- Loso Judijanto, M. Anwar Aini, Asfahani Asfahani, Zohaib Hassan Sain, & Arnes Yuli Vandika. (2022). Utilization AI for Socially Responsive Education as a Path to Inclusive Development. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 1(2), 69–78. Retrieved from <https://edujavare.com/index.php/JAI/article/view/299>
- Prihatin, M. R. (2025). KODING DAN AI DI SEKOLAH: KAJIAN LITERATUR TERHADAP KESIAPAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI SD/SMP. *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(3), 219-231. <https://doi.org/10.51878/strategi.v5i3.6022>
- Russell, S. & Norvig, P. (2020), *Artificial Intelligence: A Modern Approach*, Fourth Edition, Prentice Hall.